

ANALISIS PERMINTAAN EKSPOR TEH INDONESIA KE PAKISTAN

(TAHUN 1990-2014)

JURNAL



Oleh :

Nama : Sigit Aji Pamungkas

No. Mahasiswa : 13313126

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

Analisis Permintaan Ekspor Teh Indonesia Ke Pakistan
(Tahun 1990-2014)

JURNAL

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Sigit Aji Pamungkas

Nomor Mahasiswa : 13313126

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

BERITA ACARA UJIAN AKHIR TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERMINTAAN EKSPOR TEH INDONESIA KE PAKISTAN
TAHUN 1990-2014**

Disusun Oleh : **Sigit Aji Pamungkas**

Nomor Mahasiswa : **13313126**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 18 Januari 2017

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ari Rudatin, Dra., M.Si.;

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si.

Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

htin
.....
Nur Feriyanto
.....
Sigit
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Analisis Permintaan Ekspor Teh Indonesia Ke Pakistan

(Tahun 1990-2014)

Sigit Aji Pamungkas

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

E-mail: sigitajipamungkass@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas dan memiliki iklim tropis sehingga cocok untuk perkebunan, salah satu hasil perkebunan yang potensial di Indonesia yaitu perkebunan teh. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini, permintaan ekspor teh Indonesia terus mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permintaan ekspor teh Indonesia ke Pakistan tahun 1990-2014, metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah, *gross domestic product* (GDP) per kapita Pakistan, harga teh Indonesia ke Pakistan, dan harga ekspor teh India ke Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah berpengaruh negatif dan signifikan hal ini disebabkan karena depresiasinya nilai tukar rupiah akan mengakibatkan harga barang-barang domestik relatif lebih murah, sehingga produsen teh lebih baik mengekspor teh ke luar negeri untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimana mengakibatkan volume ekspor tehnya meningkat, GDP per kapita dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor teh Indonesia ke Pakistan. Hal ini disebabkan karena kualitas teh di Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di kawasan asia. Namun pada beberapa tahun terakhir ini, kualitas teh Indonesia mengalami penurunan kualitas. Hal ini disebabkan karena adanya persempitan lahan perkebunan teh dan kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga menyebabkan petani-petani teh Indonesia beralih ke jenis perkebunan lain seperti sayur-sayuran, kelapa sawit, dan karet yang dirasakan lebih memberikan keuntungan yang lebih baik. Sehingga menyebabkan dalam jangka pendek GDP per kapita tidak signifikan, karena hal ini disebabkan kualitas teh Indonesia yang menurun sehingga menyebabkan kualitasnya kalah dari negara lain yang mengakibatkan tingginya atau rendahnya GDP per kapita negara Pakistan tidak mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia, harga ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor teh Indonesia ke Pakistan, harga teh India ke Pakistan dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor teh Indonesia ke Pakistan, hal ini sesuai dengan hipotesa awal.

Kata Kunci: Ekspor, Komoditas Teh, Harga Pesaing, *Error Correction Model*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas dan memiliki iklim tropis sehingga cocok untuk perkebunan, salah satu hasil perkebunan yang potensial di Indonesia yaitu perkebunan teh. Temperature dan kelembaban yang konstan adalah merupakan keadaan yang ideal untuk pertumbuhan tanaman teh, kondisi tersebut dapat ditemukan di negara-negara Asia yang juga merupakan tempat produksi teh dunia sekitar 60% (Indonesia-Investment, 2016).

Perkebunan teh di Indonesia cukup luas persebarannya hal ini dapat dilihat dari perkebunan teh di berbagai provinsi di Indonesia, perkebunan teh yang terbesar berada di Jawa Barat sebesar 99.959 hektar dan di ikuti oleh Jawa Tengah sebesar 9.206 hektar sedangkan yang terkecil ada di Kalimantan Timur yaitu sebesar 25 hektar. Memiliki luas perkebunan teh yang cukup besar, dapat dilihat berdasarkan provinsi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu yang terbesar di Jawa Barat sebesar 95.361 hektar di ikuti Jawa Tengah sebesar 10.375 hektar dan yang terkecil di Kalimantan Timur sebesar 33 hektar. Produksi teh berdasarkan provinsi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu terbanyak di Jawa Barat sebesar 107.306 ton di ikuti Jawa Tengah sebesar 13.980 ton dan yang terkecil di Kalimantan Timur sebesar 1 ton (Indonesia Tea Board, 2016).

Hasil produksi yang dihasilkan Indonesia di ekspor ke berbagai negara salah satu tujuan utama ekspor teh Indonesia yaitu ke negara Rusia, Pakistan, Malaysia dan Amerika Serikat. berikut ini merupakan data lima tahun terakhir volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan, sebagai berikut:

Tabel 1
Volume Ekspor Teh Indonesia
Ke Beberapa Negara Tujuan Ekspor
Tahun 2010-2014

Negara	Volume (Ton)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Rusia	13.594,447	11.545,800	10.441,450	10.006,415	9.174,804
Pakistan	10.491,794	7.686,633	8.875,750	8.220,953	7.435,358
Malaysia	8.494,458	7.588,029	7.222,525	8.877,037	10.306,677
USA	6.296,142	6.026,797	4.000,152	4.812,512	4.414,399
Jerman	5.880,079	5.001,641	4.919,203	5.184,369	4.325,555
UEA	4.621,193	3.065,942	2.047,856	2.640,382	3.012,756
Polandia	2.981,826	2.773,683	3.557,757	3.801,782	2.509,673
Australia	2.519,181	1.966,049	2.003,457	2.045,071	1.912,951
Belanda	2.292,820	653,276	710,549	1.296,989	627,583
Ukraina	1.087,909	1.269,947	1.021.362	1.222,002	953,665
Singapura	989,872	986,970	808,957	882,005	1.052,300

Sumber: *UN Comtrade*, 2016

Tabel 1 menunjukkan volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor cenderung mengalami penurunan hal ini disebabkan karena banyaknya pembangunan, sehingga membuat produksi teh dan realisasi ekspor terus menurun. Ada beberapa faktor yang membuat produksi teh nasional terus mengalami penurunan. Salah satu yang utama adalah keterbatasan lahan perkebunan teh, lahan perkebunan teh yang terus menyempit menyebabkan produksi teh tidak bisa meningkat. Selain sempitnya lahan perkebunan teh, kendala lainnya antara lain biaya produksi, kualitas yang rendah, serta target standarisasi yang belum terpenuhi di tingkat nasional dan internasional. Kendala tersebut yang membuat ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor mengalami penurunan.

Tabel 2
Volume Ekspor Teh Indonesia ke Pakistan
Tahun 2010-2014

Tahun	Volume (Ton)
2010	10.491,79
2011	7.686,63
2012	8.875,75
2013	8.220,95
2014	7.435,36

Sumber: *UN Comtrade*, 2016

Penurunan ekspor teh Indonesia ke Pakistan disebabkan berkurangnya produktivitas dan kualitas teh yang di hasilkan disebabkan lahan perkebunan teh juga mengalami penurunan karena perkebunan teh banyak beralih fungsi menjadi lahan tanaman lainnya seperti sayur-sayuran, karet, dan kelapa sawit. Selain itu kenaikan biaya produksi, serta target standarisasi yang belum memenuhi di tingkat nasional dan Internasional, kemudian peralatan produksi yang belum modern, sumber daya manusia, dan harga di tingkat petani yang masih rendah.

Tabel 3
Nilai Tukar Dollar Amerika Terhadap Rupiah Serikat
Tahun 2010-2014

Tahun	Kurs (US\$/Rp)
2010	8.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, 2016

Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah setiap tahun yang cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan melambatnya perekonomian Indonesia karena perdagangan internasional terhambat akibat rupiah depresiasi terhadap dollar Amerika, yang

merupakan mata uang internasional. Sehingga kegiatan seperti ekspor dan impor dapat terpengaruhi akibat depresiasi nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah.

Tabel 4
Gross Domestic Product (GDP) Per Kapita Negara Pakistan
 Tahun 2010-2014

Tahun	GDP Pakistan (US\$)
2010	1.043,3
2011	1.230,8
2012	1.266,4
2013	1.275,7
2014	1.315,3

Sumber: *World Bank*, 2016

Tabel 4 menunjukkan data *Gross Domestic Product (GDP)* per kapita negara Pakistan dilihat dalam lima tahun terakhir yang cenderung mengalami peningkatan, Namun peningkatan *Gross Domestic Product (GDP)* per kapita di negara Pakistan tidak membuat nilai ekspor teh Indonesia ke Pakistan meningkat. Hal ini disebabkan karena kualitas teh Indonesia juga kalah bersaing dengan negara eksportir teh lainnya.

Tabel 5
 Harga Ekspor Teh Indonesia dan China ke Pakistan
 Tahun 2010-2014

Tahun	Harga Teh Indonesia (US\$/Ton)	Harga Teh India (US\$/Ton)
2010	2.383,03	2.865,28
2011	2.488,46	1.514,44
2012	2.476,01	1.699,89
2013	2.381,71	1.738,05
2014	2.051,20	1.441,29

Sumber: *UN Comtrade*, 2016

Dalam tabel 5 menunjukkan bahwa Harga ekspor teh Indonesia ke Pakistan dilihat dari Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harga ekspor teh Indonesia ke Pakistan dari tahun 2010-2014 lebih tinggi dari negara pesaing yaitu harga ekspor teh India ke Pakistan. Penyebab dari tingginya harga teh di Indonesia ini disebabkan salah satunya karena menurunnya produksi teh di Indonesia karena menyempitnya lahan, dan biaya produksi yang tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita negara Pakistan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh harga ekspor teh Indonesia ke Pakistan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Bagaimana pengaruh harga ekspor teh India ke Pakistan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan dalam jangka pendek dan jangka panjang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
2. Menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari gross domestic product per kapita Pakistan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
3. Menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari harga ekspor teh Indonesia ke Pakistan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
4. Menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari harga ekspor teh India ke Pakistan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.

Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, hal ini digunakan sebagai bahan rujukan untuk menulis. Penulis mengkaji beberapa penelitian sebelumnya untuk menghindari plagiarisme. Sehingga dihasilkan perbedaan penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian ECM dimana belum ada yang menggunakan metode ini untuk menganalisis ekspor teh di Indonesia, periode yang digunakan yaitu tahun 1990-2014 dimana belum ada

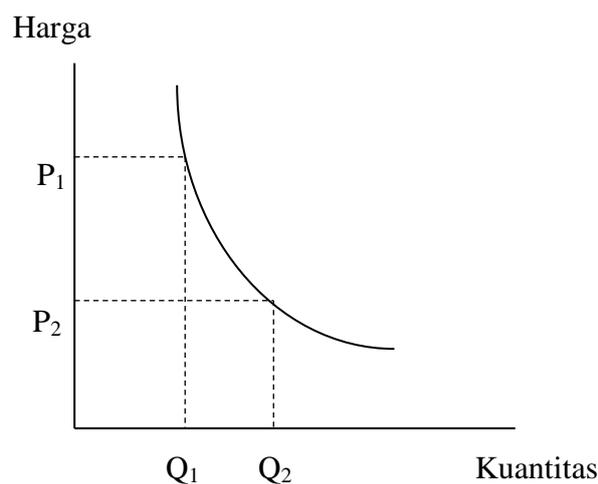
yang menggunakan periode tersebut untuk penelitian ekspor teh di Indonesia, dan variabel harga ekspor teh India. Dimana India merupakan salah satu negara pesaing ekspor teh Indonesia beberapa tahun ini terutama ekspor ke negara Pakistan. Sehingga penulis ingin menganalisis pengaruh harga teh ekspor India terhadap volume ekspor Indonesia, dimana belum ada yang menggunakan variabel harga pesaing untuk penelitian ekspor teh di Indonesia. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

No	Peneliti	Variabel		Alat	Hasil Penelitian
		Dependen	Independen	Analisis	
1.	Dony Chandra Purnama (2015)	Volume Ekspor Teh Indonesia ke Rusia tahun 1992-2013	Harga Ekspor Teh Indonesia ke Rusia, GDP negara Rusia, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika	OLS	<ul style="list-style-type: none"> - GDP negara Rusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Rusia. - Harga ekspor teh Indonesia ke Rusia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Rusia
2.	Muhammad Chadhir (2015)	Nilai Ekspor Teh Indonesia	Kurs Riil Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Harga Riil Teh Internasional, dan GDP Riil Negara Inggris	OLS	<ul style="list-style-type: none"> - Kurs riil rupiah terhadap dollar Amerika dan harga riil teh internasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris - GDP riil negara Inggris berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris
3.	Lempira Christy Elisha (2015)	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat	Produksi Kopi Indonesia, Harga Kopi Di Pasar Dunia, dan Nilai Tukar rupiah Terhadap Amerika Serikat	ECM	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi kopi Indonesia berpengaruh secara positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor Indonesia ke Amerika Serikat - Harga kopi di pasar dunia tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat - Nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor kopi Amerika Serikat, tetapi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Landasan Teori

Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan suatu barang atau jasa dan harga dalam waktu tertentu dengan asumsi faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Namun dengan asumsi ini tidaklah berarti mengabaikan faktor yang dianggap tetap tersebut, setelah menganalisis jumlah permintaan dan tingkat harga selanjutnya boleh diasumsikan bahwa harga adalah tetap kemudian menganalisis bagaimana permintaan suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa permintaan suatu barang dapat terjadi perubahan misalnya karena adanya cita rasa, pendapatan atau harga barang-barang lain mengalami perubahan. Berikut adalah kurva permintaan dimana menggambarkan permintaan suatu barang terhadap tingkat harga.



Gambar 2.1: Kurva Permintaan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh permintaan ekspor teh Indonesia ke Pakistan adalah berikut ini:

1. Diduga nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
2. Diduga nilai GDP per kapita negara Pakistan berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
3. Diduga harga ekspor teh Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
4. Diduga harga ekspor teh India berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi model koreksi kesalahan atau *error correction model* (ECM). ECM digunakan untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel independen dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap variabel dependen. Model ECM merupakan model yang digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta konsistensi atau tidaknya suatu model. Adapun model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 t + \alpha_2 X_2 t + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 t + u_t$$

Dimana:

Y = Volume Ekspor Teh Indonesia ke Pakistan (Ton)

X_1 = Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah (US\$/Rp)

X_2 = *Gross Domestic Product* (GDP) Per Kapita (US\$)

X_3 = Harga Ekspor Teh Indonesia ke Pakistan (US\$/Ton)

X_4 = Harga Ekspor Teh China ke Pakistan (US\$/Ton)

U_t = Nilai Residual

2. Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \Delta X_3 t + \beta_4 \Delta X_4 t + \beta_5 ECT + u_t$$

Dimana:

Y = Volume Ekspor Teh Indonesia ke Pakistan (Ton)

X_1 = Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah (US\$/Rp)

X_2 = *Gross Domestic Product* (GDP) Per Kapita (US\$)

X_3 = Harga Ekspor Teh Indonesia ke Pakistan (US\$/Ton)

X_4 = Harga Ekspor Teh China ke Pakistan (US\$/Ton)

U_t = Nilai Residual

ECT = *Error Correction Term*

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Uji Mackinnon, White, Davidson (MWD)

Tabel 6 Kesimpulan Hasil Uji MWD

Variabel	Probabilitas	Signifikansi ($\alpha=10\%$)	Model yang tepat
Z_1	0.0534	Signifikan	Log Linier
Z_2	0.2989	Tidak Signifikan	Log Linier

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Dari hasil uji MWD tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dalam penelitian ini adalah model log linier. Sehingga persamaan regresi yang baru adalah sebagai berikut:

$$\ln VETIKP = \beta_0 + \beta_1 \ln KURS + \beta_2 \ln GDPPP + \beta_3 \ln HETINDO + \beta_4 \ln HETINDIA + e_t$$

Keterangan:

$\ln VETIKP$	= Log Volume Ekspor Teh Indonesia Ke Pakistan
$\ln KURS$	= Log Nilai Tukar Dollar Amerika Terhadap Rupiah
$\ln GDPPP$	= Log Gross Domestik Produk Perkapita Pakistan
$\ln HETINDO$	= Log Harga Ekspor Teh Indonesia Ke Pakistan
$\ln HETINDIA$	= Log Harga Ekspor Teh India Ke Pakistan
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
e_t	= <i>Error Term</i>

Hasil Uji Stasioneritas

Tabel 7
Uji Stasioner dengan Metode Uji ADF Pada Tingkat Level

Variabel	t-stat pada level data	<i>Test critical value</i> ($\alpha = 5\%$) pada level data	Prob pada level data	Keputusan
$\ln VETIKP$	-3.160339	-3.612199	0.1158	Tidak Stasioner
$\ln KURS$	-1.240703	-3.612199	0.8782	Tidak Stasioner
$\ln GDPPP$	-1.852534	-3.622033	0.6458	Tidak Stasioner
$\ln HETINDO$	-2.134196	-3.612199	0.5022	Tidak Stasioner
$\ln HETINDIA$	-3.474163	-3.612199	0.0652	Tidak Stasioner

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian akar-akar unit dengan menggunakan metode uji ADF pada tingkat level, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner

pada tingkat level data. Dapat dilihat dari nilai absolut t-statistik pada level data semua variabel lebih kecil dari nilai *test critical value* pada α 5% dan bisa juga dilihat dari besarnya probabilitas pada level semua variabel lebih besar dari α 5% (tidak signifikan). Yang artinya semua variabel-variabel tersebut tidak stasioner pada tingkat level data. Langkah selanjutnya adalah mentransformasikan data yang tidak stasioner menjadi stasioner dengan derajat integrasi (*first difference*).

Tabel 8
Uji Stasioner dengan Metode ADF pada Tingkat *First Difference*

Variabel	t-stat pada <i>first difference</i>	<i>Test critical value</i> ($\alpha = 5\%$) pada <i>first difference</i>	Prob pada <i>first difference</i>	Keputusan
lnVETIKP	-5.388726	-3.632896	0.0014	Stasioner
lnKURS	-3.834596	-3.690814	0.0387	Stasioner
lnGDPPP	-4.132966	-3.622033	0.0180	Stasioner
lnHETINDO	-4.958353	-3.622033	0.0032	Stasioner
lnHETINDIA	-6.171743	-3.622033	0.0002	Stasioner

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 8

Setelah dilakukan uji derajat integrasi pada *first difference*. Hasil pengujiannya bisa dilihat semua variabel nilai absolut t-statistik pada *first difference* lebih besar dari nilai *test critical value* pada α 5% dan juga bisa dilihat dari besarnya probabilitas pada *first difference* dari semua variabel lebih kecil dari α 5% (signifikan), Artinya semua variabel tersebut adalah stasioner. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang tidak stasioner pada tingkat level, tetapi semua variabel bisa stasioner semua pada tingkat *first difference*. Sehingga tidak perlu lagi untuk dilanjutkan ke derajat integrasi yang lebih tinggi (*second different*), karena semua variabel sudah stasioner pada tingkat *first difference*.

Hasil Uji Kointegrasi

Tabel 9 Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.926602	161.5665	88.80380	0.0000
At most 1 *	0.913395	104.1057	63.87610	0.0000
At most 2 *	0.709079	50.28481	42.91525	0.0078
At most 3	0.561925	23.12132	25.87211	0.1059
At most 4	0.201966	4.963281	12.51798	0.6017
Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.926602	57.46086	38.33101	0.0001
At most 1 *	0.913395	53.82086	32.11832	0.0000
At most 2 *	0.709079	27.16350	25.82321	0.0331
At most 3	0.561925	18.15803	19.38704	0.0747
At most 4	0.201966	4.963281	12.51798	0.6017
Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber: Data penelitian diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil uji kointegrasi diatas, hasil pengujiannya bisa dilihat dari besarnya nilai *trace statistic* yang lebih besar dari nilai *critical value* atau dilihat dari besarnya nilai *max-eigen statistic* yang lebih besar dari nilai *critical value* dan bisa dilihat juga dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari α 5%, yang artinya bahwa ada kointegrasi. Atau juga dapat dilihat dari kalimat yang menyatakan bahwa “*Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.5 level*” dan dari

kalimat “*max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level*”.

Kedua kalimat tersebut juga menyatakan bahwa adanya kointegrasi pada data yang digunakan artinya ada hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel pada data penelitian.

Hasil Regresi Jangka Pendek

Tabel 10 Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(VETIKP))				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/16 Time: 09:12				
Sample (adjusted): 1991 2014				
Included observations: 24 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038891	0.056932	0.683106	0.5032
D(LOG(KURS))	-0.793278	0.258367	-3.070352	0.0066
D(LOG(GDPPP))	0.441443	0.611600	0.721783	0.4797
D(LOG(HETINDO))	-0.651478	0.286871	-2.270979	0.0357
D(LOG(HETINDIA))	0.360157	0.151249	2.381224	0.0285
ECT(-1)	-0.969467	0.233925	-4.144356	0.0006
R-squared	0.652709	Mean dependent var	-0.023453	
Adjusted R-squared	0.556239	S.D. dependent var	0.280699	
S.E. of regression	0.186989	Akaike info criterion	-0.303221	
Sum squared resid	0.629365	Schwarz criterion	-0.008707	
Log likelihood	9.638649	Hannan-Quinn criter.	-0.225086	
F-statistic	6.765945	Durbin-Watson stat	1.613230	
Prob(F-statistic)	0.001034			

Sumber: Data penelitian diolah dengan Eviews 8

Persamaan jangka pendek pada hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D(\ln VETIKP) = & 0.038891 - 0.793278 (\ln KURS) + 0.441443 (\ln GDPPP) \\
 & - 0.651478 (\ln HETINDO) + 0.360157 (\ln HETINDIA) \\
 & - 0.969467 ECT
 \end{aligned}$$

Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 11 Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(VETIKP)				
Method: Least Squares				
Date: 11/23/16 Time: 08:51				
Sample: 1990 2014				
Included observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.34770	1.228701	11.67713	0.0000
LOG(KURS)	-0.666330	0.112484	-5.923801	0.0000
LOG(GDPPP)	0.769557	0.323527	2.378647	0.0275
LOG(HETINDO)	-0.939649	0.370287	-2.537626	0.0196
LOG(HETINDIA)	0.367557	0.224632	1.636262	0.1174
R-squared	0.774068	Mean dependent var	9.412981	
Adjusted R-squared	0.728881	S.D. dependent var	0.392115	
S.E. of regression	0.204170	Akaike info criterion	-0.162868	
Sum squared resid	0.833711	Schwarz criterion	0.080907	
Log likelihood	7.035848	Hannan-Quinn criter.	-0.095255	
F-statistic	17.13054	Durbin-Watson stat	1.644256	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Data penelitian diolah dengan Eviews 8

Persamaan jangka panjang pada hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$\ln VETIKP = 14.34770 - 0.666330 \ln KURS + 0.769557 \ln GDPPP \\ - 0.939649 \ln HETINDO + 0.367557 \ln HETINDIA$$

Pembahasan

Interpretasi ekonomi dari persamaan jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah

Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah dalam jangka pendek dan jangka panjang

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor teh Indonesia ke Pakistan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesa awal yang menduga nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia, hal ini disebabkan karena depresiasinya nilai tukar rupiah akan mengakibatkan harga barang-barang domestik relatif lebih murah, sehingga produsen teh lebih baik mengekspor teh ke luar negeri untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimana mengakibatkan volume ekspor tehnya meningkat.

2. *Gross Domestic Product (GDP) Per Kapita Pakistan*

Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa GDP per kapita negara Pakistan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor teh Indonesia ke Pakistan. Hal ini disebabkan karena kualitas teh di Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di kawasan asia. Namun pada beberapa tahun terakhir ini, kualitas teh Indonesia mengalami penurunan kualitas. Hal ini disebabkan karena adanya persempitan lahan perkebunan teh dan kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga menyebabkan petani-petani teh Indonesia beralih ke jenis perkebunan lain seperti sayur-sayuran, kelapa sawit, dan karet yang dirasakan lebih memberikan keuntungan yang lebih baik. Sehingga menyebabkan dalam jangka pendek GDP per kapita tidak signifikan, karena hal ini disebabkan kualitas teh Indonesia yang menurun sehingga menyebabkan kualitasnya kalah dari negara lain yang mengakibatkan

tingginya atau rendahnya GDP per kapita negara Pakistan tidak mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia.

3. Harga Ekspor Teh Indonesia Ke Pakistan

Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa harga ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor teh Indonesia ke Pakistan, hal ini sesuai dengan hipotesa awal. Karena sesuai dengan teori permintaan dalam hukum permintaan yang Artinya, semakin tinggi harga ekspor teh di Indonesia maka jumlah permintaan terhadap teh Indonesia akan semakin berkurang, *ceteris paribus*.

4. Harga Ekspor Teh India Ke Pakistan

Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan harga teh India ke Pakistan dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor teh Indonesia ke Pakistan, hal ini sesuai dengan hipotesa awal. Karena disebabkan efek harga substitusi dimana ketika harga ekspor teh India naik maka akan menyebabkan kenaikan jumlah volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan karena harga di Indonesia lebih murah dibandingkan harga teh di India yang dapat dijadikan peluang bagi Indonesia untuk menawarkan teh ke Pakistan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. KURS dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Dalam jangka pendek KURS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
 - b. Dalam jangka panjang KURS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
2. GDPPP dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Dalam jangka pendek GDPPP tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
 - b. Dalam jangka panjang GDPPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
3. HETINDO dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Dalam jangka pendek HETINDO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
 - b. Dalam jangka panjang HETINDO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.

4. HETINDIA dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Dalam jangka pendek HETINDIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
 - b. Dalam jangka panjang HETINDIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.
5. Model persamaan jangka pendek dan jangka panjang terbebas dari asumsi klasik yaitu multikolinieritas autokorelasi, heteroskedastisitas dan lolos uji normalitas.
6. Dari hasil estimasi ECM menunjukkan bahwa spesifikasi model valid dan dapat memberikan indikasi adanya hubungan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
7. Dalam jangka pendek dan jangka panjang seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia ke Pakistan.

Implikasi dan Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, beberapa upaya dilakukan untuk meningkatkan perdagangan internasional melalui peningkatan ekspor di Indonesia antara lain:

1. Kebijakan dalam menjaga nilai tukar pada level yang tepat merupakan kebijakan yang perlu dilakukan agar peningkatan ekspor Indonesia dapat terjadi. Disamping itu, perlu diciptakan situasi yang kondusif bagi perusahaan pengekspor untuk memproduksi di Indonesia.

2. Pakistan merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor teh Indonesia yang harus tetap dipertahankan pangsa pasarnya agar tidak berpaling ke negara eksportir teh lainnya seperti India yang saat ini rata-rata lebih banyak mengekspor teh ke Pakistan dari pada Indonesia. Untuk itu pemerintah maupun produsen harus bisa memberikan produk teh yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan negara eksportir lain dan supaya Pakistan tetap memilih impor teh dari Indonesia.
3. Perlunya memperbaiki mutu dan kualitas teh Indonesia atau menambah rantai nilai dan semakin sering menciptakan produk yang mempunyai nilai tambah dari komoditas teh tersebut, misalnya pengolahan bahan baku teh menjadi *finished good* seperti obat herbal maupun kemasan botol sehingga akan lebih menjual di pasar global.
4. Peningkatan teknologi perkebunan dan perlu adanya kerjasama pemerintah dengan pengusaha atau instansi terkait dalam memasarkan teh Indonesia ke pasar internasional.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik, Diambil 18 Oktober 2016, dari <http://www.bps.go.id>

_____, *Statistical Year Book Of Indonesia*, Statistik Indonesia Berbagai Edisi.

Chadhir, M. (2015), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Inggris, Tahun 1979 – 2012”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3, 294-302.

Elisa, L. C. (2015), “Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model Tahun 1981 – 2013”, *Economics Development Analisis Journal*, Vol. 4, No. 4, 380-388.

Ginting, A. M., (2013), “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia”, *Buletin Ilmiah Perdagangan*, Vol. 7, No. 1, 1-18.

Hakim, Abdul (2014), *Pengantar Ekonometrika Dengan Aplikasi EViews*, Ekonisia, Yogyakarta.

Indonesia Invesment, (2016), *Teh Di Indonesia*, Diambil 21 Oktober 2016, dari <http://www.indonesia-investment.com>.

Indonesia Tea Board, (2016), Diambil 21 Oktober 2016, dari <http://www.indonesiateaboard.org>.

Nopirin, (2014), *Ekonomi Internasional*, BPFE, Yogyakarta.

Purnama, D. C. (2015), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Rusia, Tahun 1992 - 2013”, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian, (2015), *Outlook Teh Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*, Diambil 20 Oktober 2016, dari <http://www.epublikasi.setjen.pertanian.go.id>

Sukirno, Sadono (2013), *Mikroekonomi Teori Pengantar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

UN Comtrade, (2016), Diambil 19 Oktober 2016, diakses dari <http://www.comtrade.un.org/db>.

Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

World Bank, (2016), World Bank Data, Diambil 19 Oktober 2016, dari <http://www.data.worldbank.org>.